

## PENGUATAN PAUD HOLISTIK INTEGRATIF DI PROVINSI RIAU

Ria Novianti<sup>1\*</sup>, M. Arli Rusandi<sup>2</sup>, Ainama Nafisa Putri<sup>3</sup>, Desty Ayu Safitri<sup>4</sup>  
Febrianel Andira<sup>5</sup>

FKIP Universitas Riau,  
Pekanbaru, Indonesia

\* Penulis Korespondensi : [ria.novianti@lecturer.unri.ac.id](mailto:ria.novianti@lecturer.unri.ac.id)

### Abstrak

*Sebagian besar layanan PAUD di Provinsi Riau masih belum bersifat menyeluruh. Pada lembaga PAUD belum adanya pembaruan dari layanan PAUD dan belum ada kerja sama dengan berbagai lembaga, organisasi, dan instansi lainnya. Selain itu, masih kurangnya pengetahuan guru dan pengelola lembaga dalam melaksanakan PAUD HI disekolah. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penguatan PAUD Holistik Integratif tentang layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan bagi pendidik dan pengelola lembaga. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini memiliki 4 tahapan yaitu tahap 1, pretest yang diisi melalui google form untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum diberikan penguatan PAUD HI. Pada tahap ke-2 yaitu pemaparan materi mengenai pelayanan PAUD Holistik Integratif serta tanya jawab dan diskusi. Tahap ke-3 pemberian tugas kepada peserta, tahap ke-4 adalah game, dan tahap ke-5 adalah evaluasi dan posttest untuk melihat pengetahuan peserta setelah diberikan penguatan PAUD HI. Kegiatan pengabdian ini memberikan penguatan dan pengetahuan baru kepada peserta dalam pelayanan PAUD Holistik Integratif di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari reaksi dan antusias peserta dalam kegiatan penguatan PAUD Holistik Integratif ini.*

**Kata kunci:** PAUD, Holistik Integratif, Guru

### Abstract

*Most early childhood education services in Riau Province still not provided holistic, integrative service in schools. There has been no renewal of early childhood education services in PAUD institutions, and there has been no collaboration with various institutions, organizations, and other stakeholders. In addition, there is still a lack of knowledge among teachers and institutional managers in implementing holistic, integrative services in schools. This service aims to understand and strengthen Integrative Holistic service regarding education, health, nutrition, care, nurturing, protection, and welfare services for educators and institution managers. The implementation method in this service has four stages, namely, stage 1, a pretest filled in via a google form to find out the participants' knowledge before being given HI PAUD strengthening. In the second stage, namely the presentation of material regarding the Holistic Integrative service, questions, answers, and discussions. The third stage is giving assignments to participants, the fourth stage is the game, and the fifth stage is evaluation and posttest to see the participants' knowledge after being given the strengthening of HI PAUD. This service activity provides reinforcement and new expertise to participants in Integrative Holistic services in early childhood education schools. This can be seen from the reactions and enthusiasm of the participants in this Holistic Integrative PAUD strengthening activity.*

**Keywords:** Early Childhood Education, Holistic Integrative, Teacher

## 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang unik, setiap anak memiliki kebutuhan dan karakter yang berbeda-beda. Masa ini sering disebut *golden age* (masa keemasan) yang merupakan saat yang paling tepat untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Agar anak memperoleh stimulasi yang optimal, maka pemerintah menyediakan layanan untuk anak yaitu Pendidikan Anak Usia Dini atau yang dikenal dengan PAUD (Oktaviani & Dimiyati, 2021). Anak usia dini yang berusia 0-6 tahun merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan yang bersifat mendasar dan berlangsung sangat pesat. Perkembangan ini sangat penting untuk mempersiapkan anak memasuki tahap kehidupan selanjutnya (Huliyah, 2017). Layanan PAUD diharapkan dapat memberikan stimulasi yang tepat dan utuh bagi anak agar generasi masa depan bangsa ini memiliki kemampuan menghadapi berbagai tantangan dengan kondisi fisik, kepribadian dan intelektual yang baik.

Pada era digital, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada aktifitas anak sehari-hari, juga pada cara orang tua mengasuh anak, yang tak terlepas dari pengaruh penggunaan gadget (Novianti et al., 2019). Sebagian orang tua bahkan memberikan anak akses pada perangkat digital sejak anak masih berusia dini sehingga anak seakan-akan diasuh oleh gadget dan menghabiskan sebagian besar waktunya mengeksplorasi berbagai permainan dan hiburan yang ditawarkan gadget (Novianti et al., 2020). Kondisi ini dapat membuat anak miskin stimulasi dan kedepannya akan menghambat perkembangan anak.

Berkaitan dengan hal tersebut, pemberian stimulasi yang utuh dan menyeluruh dapat melalui penerapan PAUD Holistik Integratif atau biasa dikenal dengan PAUD HI yang merupakan pemberian stimulasi pada anak usia dini secara utuh menyeluruh, yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan serta perlindungan sehingga semua aspek perkembangan anak usia dini dapat berkembang dengan baik (Sumarsih, 2018). PAUD HI ditujukan bagi pemberian layanan bagi anak usia dini dalam bentuk pemenuhan kebutuhan dasar anak yang beragam dan saling terkait secara berkesinambungan, sistematis dan terpadu. Seluruh pihak yang berkepentingan di bidang pendidikan, khususnya PAUD memiliki andil dan dapat berkontribusi dalam pelaksanaan program PAUD HI ini (Mushlih et al., 2018).

Layanan stimulasi holistik yang mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan,

pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan menjadi kebijakan pengembangan anak usia dini dengan melibatkan pihak terkait baik instansi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, tokoh masyarakat, dan orang tua. Menurut Oktaviani & Dimiyati (2021) keterlibatan semua pihak terkait yakni (guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, orang tua, komite sekolah) dalam penyelenggaraan pendidikan anak menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pendekatan holistik integratif. Lebih lanjut Novianti & Maria (2020) menyatakan bahwa untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak usia dini, maka semua pihak, tidak hanya orang tua dan sekolah, harus peduli dan turut andil sesuai dengan bidang dan kapasitas yang dimiliki.

Layanan PAUD di Riau sudah berjalan cukup baik, namun pada sebagian besar layanan PAUD masih belum bersifat menyeluruh, dimana pemberian stimulasi masih lebih banyak pada aspek pendidikan dan kesehatan, sementara pada aspek pengembangan lainnya belum begitu dikembangkan. Selain itu lembaga PAUD belum banyak melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga, organisasi, dan instansi pemerintah dan swasta untuk bersama-sama memberikan kontribusi dalam pembelajaran anak usia dini sesuai dengan bidang layanan atau keahlian yang dimiliki. Tentunya lembaga atau instansi yang dituju untuk bekerja sama adalah instansi yang terkait dapat pengembangan anak usia dini seperti untuk kesehatan dan gizi anak, pengasuhan, perlindungan, serta pendidikan. Dengan adanya pihak lain yang akan membantu memberikan layanan dalam lembaga PAUD tentunya akan memperkaya ragam kegiatan dan bentuk stimulasi yang diarahkan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu, pada kenyataannya, pengetahuan guru atau pengelola sekolah dalam melaksanakan PAUD HI di Provinsi Riau belum merata. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan PAUD HI pun menjadi belum optimal di seluruh Kabupaten/Kota.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada adalah 1) layanan PAUD HI belum optimal, masih lebih fokus pada layanan Pendidikan dan Kesehatan, 2) belum banyak Lembaga PAUD yang menjalin kemitraan dengan stake holder di bidang PAUD yang akan membantu mewujudkan layanan PAUD HI. 3) Guru dan pengelola PAUD belum memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat menyelenggarakan PAUD HI dengan baik.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu: Apakah dengan pelatihan pengembangan PAUD HI dapat meningkatkan pengetahuan guru terhadap pelaksanaan PAUD HI?

Sumarsih (2018) menyatakan bahwa keterlibatan semua pihak, termasuk akademisi melalui teknologi tepat guna (TTG) yang merupakan hasil dari penelitian serta sumbangsih keilmuan yang dapat diterapkan pada masyarakat. Dengan demikian, tim abdimas memandang bahwa sangat

## 2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan pengembangan PAUD Holistik Integratif (HI) tingkat provinsi Riau ini merupakan bentuk implementasi keilmuan Tim Abdimas bagi pengembangan PAUD di Provinsi Riau dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan pengelola Lembaga PAUD dalam rangka memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

Kegiatan pengabdian ini bekerja sama dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 24-26 November 2021 dan diikuti oleh 90 rang peserta yang berasal dari 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, yakni Kampar, Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, Bengkalis, Siak, Kepulauan Meranti, Kuantan Singingi, Dumai, Rokan Hilir, Rokan Hulu, Pelalawan dan Kota Pekanbaru.

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari lima tahap untuk masing-masing pemateri yang langsung berasal dari tim abdimas, yaitu tahap persiapan kegiatan, pemaparan materi dan tanya jawab, diskusi kelompok, *games*, serta evaluasi kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal dari pelatihan ini, Tim Abdimas melakukan persiapan kegiatan baik mengenai materi yang akan disampaikan, maupun mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan serta kegiatan-kegiatan yang akan disajikan pada pelatihan seperti *ice breaking* dalam bentuk *games* dan gerak lagu.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan tahap kegiatan kedua, yakni pemaparan materi. Tim abdimas terlebih dahulu memberikan pretest berupa soal-soal terkait pengetahuan mengenai PAUD HI,

perlu dilakukan penguatan pelaksanaan PAUD HI dengan memberikan pelatihan pengembangan PAUD Holistik Integratif bagi guru PAUD se Provinsi Riau agar guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, orang tua, komite sekolah dapat melaksanakan PAUD HI di sekolah sesuai dengan acuan yang ada guna memberikan stimulasi pendidikan anak usia dini yang bersifat menyeluruh dan tepat sasaran.

baru kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang layanan stimulasi holistik yang mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan. Penyampaian materi ini bermaksud memberikan informasi mengenai PAUD HI, sekaligus juga memperkuat pemahaman peserta yang terdiri dari guru dan pengelola Lembaga PAUD.



Gambar 1. Pemaparan materi

Pada tahapan ini, peserta juga dipersilahkan mengajukan pertanyaan agar mereka dapat memperoleh kejelasan materi dan memahami konsep PAUD HI dengan baik. Berbagai pertanyaan mereka ajukan terkait dengan apa yang sudah mereka lakukan selama ini di Lembaga PAUD masing-masing, mengenai kebijakan PAUD HI dan implementasinya secara praktis di Lembaga PAUD, serta pertanyaan yang mengarah pada penguatan konsep yang mereka pahami sehingga dapat melaksanakan PAUD HI dengan baik. Selain tanya jawab, ada pula peserta yang membagikan

pengalaman di Lembaga PAUD di daerahnya masing-masing dalam melaksanakan PAUD HI. Kesempatan ini sangat bermanfaat karena dengan demikian, praktik baik yang sudah dilakukan dapat dijadikan model yang bisa diterapkan di lembaga PAUD peserta lainnya. Novianti & Febrialismanto, (2020) berpendapat bahwa guru perlu meningkatkan pengetahuannya mengenai konten materi yang disampaikan dalam pembelajaran sehingga dalam praktiknya, anak akan mendapat manfaat terutama dalam pemenuhan kebutuhan belajar dan rangsangan perkembangan.



Gambar 2. Tanya Jawab Antara Peserta dan Tim Abdimas

Tahapan pelaksanaan pelatihan ketiga adalah pemberian tugas kepada peserta pelatihan yang akan diselesaikan dengan cara berdiskusi mengenai PAUD HI. Kegiatan ini berlangsung dengan sangat baik, di mana peserta diminta untuk memecahkan masalah, memadukan materi-materi yang sudah dipelajari sehingga menjadi sebuah konsep HI yang utuh sesuai dengan bentuk layanan PAUD HI, hingga merancang kegiatan yang akan dilaksanakan di Lembaga PAUD. Menurut Brookfield & Preskill (2012) diskusi merupakan salah satu cara terbaik untuk menumbuhkan kemampuan menyampaikan ide karena melibatkan kolaborasi dan kerjasama dengan orang lain. Tidak hanya itu, diskusi yang baik akan berjalan dengan menyenangkan sehingga dapat dinikmati oleh anggota kegiatan diskusi tersebut. Karenanya diskusi bersifat personal dan dapat memberi kepuasan tersendiri.

Hasil diskusi lalu dituangkan dalam bentuk bagan dan gambar yang akan dipergunakan Ketika kelompok akan menyampaikan hasil diskusi di hadapan peserta lainnya. Kegiatan pelatihan bertambah seru karena sebelum tiap kelompok mempresentasikan hasil

diskusi, mereka diminta untuk menampilkan yel-yel kelompok yang sudah dibuat sebelumnya.



Gambar 3. Peserta Berdiskusi dalam Kelompok



Gambar 4. Pemaparan Hasil Diskusi

Pada tahap keempat, tim abdimas mengajak peserta untuk bermain games. Sebenarnya inti dari games ini tidak terlepas dari materi yang menjadi pokok utama dari kegiatan, namun disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan membuat peserta terlibat dalam kegiatan yang membuat mereka tanpa disadari belajar dan memperkuat pemahaman mengenai PAUD HI. Hal ini sejalan dengan pendapat Giessen (2015) yang menyatakan bahwa hampir setiap permainan mentransmisikan pengalaman yang dapat digunakan untuk refleksi dan dengan demikian terhubung dengan pengajaran dan pembelajaran (tidak hanya pembelajaran motorik, tetapi juga memperoleh informasi mengenai materi tertentu). Oleh karena itu, sangat mungkin untuk memanfaatkan permainan dalam aktifitas belajar mengajar.

Pada tahapan ini, sebagaimana pada tahapan sebelumnya, peserta terlibat secara aktif dan memperlihatkan antusiasme yang tinggi.



Gambar 5. Peserta Mengikuti Games dengan Antusias

Tahapan terakhir adalah evaluasi pelaksanaan pelatihan. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan agar tim abdimas mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan dan kekurangan-kekurangan yang ada guna memperbaiki pelaksanaan kegiatan serupa di waktu yang akan datang. Selain itu evaluasi akhir dalam bentuk posttest juga dilakukan dengan meminta peserta untuk mengisi angket pada *google form* tentang PAUD HI setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan meminta pendapat peserta setelah mengikuti pelatihan. Sesuai dengan materi yang disampaikan dalam pelatihan, Angket ini terdiri dari 15 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan menggunakan pilihan ganda. Masing-masing pilihan ini diberikan skor 1, 2, 3, dan 4. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversi menjadi skor pengetahuan dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Skor pengetahuan yang sudah diperoleh dikategorikan dengan menggunakan :

- Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya  $\geq 76-100\%$ .
- Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya  $56-75\%$ .
- Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya  $\leq 55\%$ .

Jika persentase skor peserta berada pada kategori baik, maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan peserta tentang pengembangan PAUD HI adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil. Jika persentase skor pengetahuan peserta berada pada kategori cukup, atau kurang, maka pengetahuan peserta pelatihan tentang pengembangan

PAUD HI kurang baik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pelatihan ini kurang berhasil dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang pengembangan PAUD HI.

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) direncanakan secara sistematis dan diterapkan secara sistemik di Satuan PAUD (TK/KB/TPA/SPS) untuk mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak secara optimal agar kelak menjadi anak yang berkualitas dan berdaya saing di masa depan.

Berikut ini dijelaskan analisis deskriptif dan uji perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

**Tabel 1 Rekapitulasi Responden Per-kabupaten yang mengikuti Pretest dan Posttest.**

	Asal Kabupaten/Kota	Pretest	Posttest
N	Rokan Hulu	1	1
	Kota Dumai	6	6
	Siak	8	8
	Kota Pekanbaru	8	8
	Kepulauan Meranti	8	8
	Indragiri Hulu	8	8
	Pelalawan	8	8
	Indragiri Hilir	7	7
	Rokan Hulu	7	7
	Bengkalis	7	7
	Kampar	8	8
	Kuantan Singingi	8	8

**Tabel 2. Rata-Rata Skor Nilai Pretest Dan Posttest Per-Kabupaten**

	Asal Kabupaten	Pretest	Posttest
Mean	Rokan Hulu	8.00	9.00
	Kota Dumai	7.33	9.67
	Siak	9.00	10.4
	Kota Pekanbaru	9.25	10.6
	Kepulauan Meranti	7.38	8.75
	Indragiri Hulu	9.38	10.5
	Pelalawan	9.75	10.3

Asal Kabupaten	Pretest	Posttest
Indragiri Hilir	11.6	11.7
Rokan Hulu	8.71	9.86
Bengkalis	8.71	9.86
Kampar	8.88	9.38
Kuantan Singingi	9.00	9.88

Untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan, maka angket yang sudah ditabulasi dianalisis menggunakan bantuan software Jamovi 2.2.5. Hasil analisis tersaji dalam table berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Perbedaan pretest dan posttest**

Paired Samples T-Test

		Statistic	p	Effect Size
Pre test	Posttest	Wilcoxon W	521 <sup>a</sup>	<.001
				Rank biserial correlation
				-.04

Note.  $H_a \mu \text{ Measure 1} - \text{Measure 2} < 0$

<sup>a</sup> 12 pair(s) of values were tied

Berdasarkan table 1 dapat disimpulkan bahwa pengujian dilakukan dengan analisis non parametrik Paired Samples T-Test, didapatkan hasil nilai  $p = .001$  yang menandakan bahwa adanya perbedaan yang sangat signifikan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan, sedangkan nilai cohen sebesar 0.604 mengindikasikan bahwa besaran efek yang sedang.

**Tabel 2. Rata-rata nilai pretest dan posttest**

Descriptives					
	N	Mean	Median	SD	SE
Pretest	84	9.00	9.00	1.98	0.216
Posttest	84	10.06	10.00	1.95	0.212

Descriptives

N	Mean	Median	SD	SE
---	------	--------	----	----

Selain itu pada table 2 dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata skor yang semula 9 menjadi 10.06 yang menandakan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengembangan PAUD Holistik Integratif bagi guru PAUD di Provinsi Riau ini berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta yang terlihat dari peningkatan skor pada pretest ke posttest. Selain itu dapat disimpulkan pula bahwa metode diskusi dan pemberian games yang menjadi penekanan pada pelatihan ini memberikan kesempatan lebih luas bagi peserta untuk mengungkapkan pendapat, bertukar pikiran dan mengelaborasi berbagai pengetahuan yang dimiliki. Hal ini terlihat dari diskusi yang berkualitas dan antusiasme mereka selama kegiatan pelatihan berlangsung.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Provinsi Riau, serta para guru dan pengelola PAUD se Provinsi Riau yang sudah turut berkontribusi dalam kegiatan Pelatihan Pengembangan PAUD Holistik Integratif ini sehingga kegiatan pelatihan ini dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brookfield, S. D., & Preskill, S. (2012). *Discussion as a way of teaching: Tools and techniques for democratic classrooms*. John Wiley & Sons.
- Giessen, H. W. (2015). Serious games effects: an overview. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 174, 2240–2244.
- Huliyah, M. (2017). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60–71.
- Mushlih, A., Rahimah, S. P., Ma'fiyatun Insiyah, S. P., Muzdalifah, S. P., Uminar, A. N., Imami, F., Maula, I., Parapat, A., Lestari, P., & Khairunnisa, L. (2018). *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap isu-isu menarik seputar AUD*. Penerbit Mangku Bumi.
- Novianti, R., & Febrialismanto. (2020). The Analysis of Early Childhood Teachers' Pedagogical Content Knowledge. *Journal of Educational Sciences*,

- 4(2), 404–413.
- Novianti, R., Febrialismanto, F., Puspitasari, E., & Hukmi, H. (2020). Meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mendidik anak di era digital di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Riau Journal of Empowerment*, 3(3), 183–190. <https://doi.org/10.31258/raje.3.3.183-190>
- Novianti, R., Hukmi, H., & Maria, I. (2019). Generasi Alpha–Tumbuh Dengan Gadget Dalam Genggaman. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 8(2), 65–70.
- Novianti, R., & Maria, I. (2020). *Pendidikan Keorangtuaan*. Ellunar Publisher.
- Oktaviani, D. A., & Dimiyati, D. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa PandemiCovid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1870–1882. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.995>
- Sumarsih, S. (2018). Program Holistik Integratif Dengan Pemanfaatan Pangan Hasil Ternak Untuk Pos Paud Dan Tpa Di Kelurahan Pleburan Kota Semarang. *Info*, 19(2), 74–84.